

**PEMECAHAN MASALAH BELAJAR SISWA DITINJAU DARI TIPE BELAJAR
MELALUI PROGAM BIMBINGAN BELAJAR**

***STUDENT LEARNING PROBLEM SOLVING IS COVERED BY TYPE LEARNING
THROUGH THE STUDY GUIDANCE PROGRAM***

**Bunga Yulia Trisna P¹, Isma Indiyah Farikhah², Nindy Putri Sabrina³, Tasya Shalsabilla Firdhaus⁴
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia**

¹bungayulia.by@gmail.com , ²indifarikhah@gmail.com , ³nindygendut22@gmail.com ,

⁴tasyasf4@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know how to solve students' learning problems through the study guidance program. The method used is qualitative descriptive. The subject of this study numbered 4 people with 1 person in class II, 1 person in class III, 1 person in class V, and 1 person in class VI. Data analysis that has been done has shown that the student's learning difficulties can be overcome through study-trained guidance tailored to the individual student type. With an adjusted approach, students will more easily understand the concepts and lesson materials. Through adapted learning guidance, students can acquire more effective learning skills according to their type of study. They can learn how to organize information, make a good record, manage time, and use learning strategies that meet their type of study. This will help students become more self-reliant in their learning process. Learning guidance tailored to students' learning types can help students adjust their approach to the type of learning used in school. In this way they will be better prepared and more effective in dealing with tasks and exams in class.

Keywords: *Learning Difficulties, Study Type, Tutoring.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana mengatasi masalah belajar siswa melalui program bimbingan belajar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 4 orang dengan masing-masing 1 orang kelas II, 1 orang kelas III, 1 orang kelas V, dan 1 orang kelas VI. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa pemecahan masalah belajar yang dialami siswa dapat diatasi melalui bimbingan belajar yang disesuaikan dengan tipe belajar masing-masing siswa. Dengan pendekatan yang disesuaikan, siswa akan lebih mudah memahami konsep dan materi pelajaran. Melalui bimbingan belajar yang disesuaikan, siswa dapat memperoleh keterampilan belajar yang lebih efektif sesuai dengan tipe belajar mereka. Mereka dapat belajar bagaimana mengorganisir informasi, membuat catatan yang baik, mengelola waktu, dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tipe belajar mereka. Hal ini akan membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran mereka. Bimbingan belajar yang disesuaikan dengan tipe belajar siswa dapat membantu siswa menyesuaikan pendekatan mereka dengan tipe pembelajaran yang digunakan di sekolah. Dengan demikian, mereka akan lebih siap dan lebih efektif dalam menghadapi tugas-tugas dan ujian di kelas.

Kata kunci: *Kesulitan Belajar, Tipe Belajar, Bimbingan Belajar.*

Submitted	Accepted	Published
June 10th 2023	June 18th 2023	June 20th 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pembangunan bangsa dan negara. Salah satu amanata dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945) mengamanatkan bahwa

Pemerintah Negara Indonesia harus dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan serta pemerataanya pada setiap wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Menurut (Zhoga et al., 2020) Pengertian pendidikan di atas bermakna bahwa proses pendidikan di sekolah yang dilakukan antara guru dan siswa, dimana proses dan hasil belajar selaras untuk membentuk siswa yang berkembang.

Pemerintah memiliki tanggung jawab yang meliputi peningkatan kualitas dan kesetaraan dalam pendidikan. Pemerintah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan. Untuk mencapai hal ini, pemerintah berperan dalam merumuskan kebijakan umum, memberikan layanan teknis, dan secara teratur memantau program-program pendidikan. Lingkungan sekolah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara belajar peserta didik Sekolah Dasar (SD). Lingkungan sekolah terdiri dari para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas peserta didik serta lingkungan sekolah secara fisik. Lingkungan sekolah secara fisik seperti, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya. “Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah”.(Fajri, 2019);(Siahaan & Meilani, 2019)

Di lingkungan sekolah tersebut peserta didik akan berinteraksi dengan sesama peserta didik, guru dan warga sekolah yang lainnya. Namun masih ada beberapa peserta didik yang kurang mampu dalam berinteraksi dengan teman sebayanya ataupun dengan gurunya, karena peserta didik masih merasa malu ataupun minder. Sehingga mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Apabila hal ini tidak segera diatasi, maka peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang kurang optimal. Menurut (Azmy et al., 2023) Guru-guru diajak untuk membuat draft lembar kerja yang berisi potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan alur tujuan pembelajaran yang relevan. Dari perspektif yang berbeda dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya proses pembelajaran di ruang kelas juga ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain: (1) faktor kemampuan guru; (2) faktor sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran; (3) faktor lingkungan sekolah; dan (4) faktor penggunaan alat bantu mengajar (media pembelajaran). Faktor kemampuan guru di sini paling tidak menyangkut dua kemampuan dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan penyampaian kepada siswa. (Astutik et al., 2019).

Siswa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan belajar mereka. Dalam konteks ini, siswa perlu memiliki sikap yang aktif dan proaktif terhadap proses pembelajaran (Fiantika, F R, 2016). Dengan membuka pikiran dan menerima bimbingan dari peneliti, siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu yang kuat dan motivasi yang tinggi untuk belajar. Mereka dapat mengajukan pertanyaan, mengungkapkan minat mereka terhadap topik tertentu, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran yang ditawarkan dalam bimbingan belajar. Siswa juga dapat berperan dalam menentukan tujuan belajar mereka sendiri dan bertanggung jawab atas kemajuan mereka. Menurut (Fandi Abardi Sugianto, 2022) Dengan kesadaran dan komitmen yang kuat, siswa dapat mengubah persepsi mereka terhadap belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa melalui program bimbingan belajar. Dengan memahami tipe belajar siswa dan menerapkan pendekatan yang sesuai, diharapkan

dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berdasarkan tipe belajar mereka. Dengan menggabungkan pengetahuan tentang tipe belajar siswa dengan program bimbingan belajar, diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih efektif dan personalisasi dalam mendukung siswa dalam menghadapi kesulitan belajar mereka. Penelitian ini dilakukan karena pentingnya memahami peran tipe belajar siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Dengan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang tipe belajar siswa, pendidik dan praktisi pendidikan dapat merancang program bimbingan belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Menurut Gagne (1977) terdapat delapan tipe belajar, meliputi :

1. Signal learning (belajar tanda)
2. Stimulus response learning (belajar rangsangan jawaban)
3. Chaining learning (belajar merangkai)
4. Verbal association learning (belajar asosiasi verbal)
5. Learning discrimination (belajar membedakan)
6. Learning concrete concepts (belajar konsep secara konkrit)
7. Rule learning (belajar aturan)
8. Problem solving (belajar memecahkan masalah)

Tipe belajar menurut Gagne diatas merupakan tipe-tipe pembelajaran yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengajaran, bukan tipe belajar yang dimiliki oleh individu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar ditinjau dari tipe belajar masing-masing siswa melalui program bimbingan belajar. Jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya (Fiantika et al, 2022);(Anditiasari, 2020)

Sampel penelitian ini berjumlah 4 siswa dengan masing-masing 1 orang kelas II, 1 orang kelas III, 1 orang kelas V, dan 1 orang kelas VI. Penelitian dilakukan dengan kurun waktu 3 bulan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dan tugas penyelesaian masalah. Instrument yang digunakan berkategori valid yang telah divalidasi oleh validator. Data penelitian berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi waktu dalam bentuk uji. Data yang dianalisis terdiri dari observasi subjek dalam menyelesaikan soal tes pemecahan masalah, serta hasil wawancara yang dilakukan secara segera setelah menyelesaikan soal tersebut.

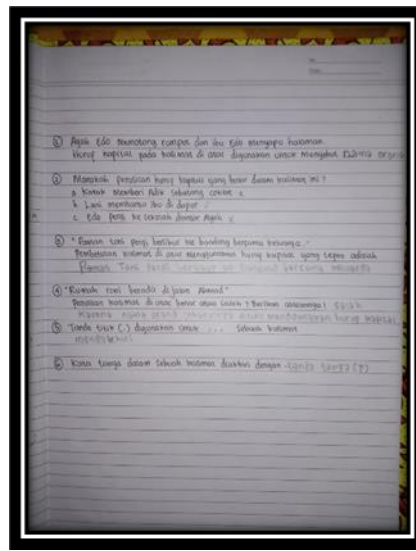
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari siswa.

Siswa bernama BSM kelas II



Gambar 1. Siswa mengerjakan soal



Gambar 2. Siswa menyelesaikan soal

Berdasarkan pengamatan saat bimbingan belajar berlangsung siswa memiliki tipe belajar rule learning (belajar aturan). Rule Learning (belajar aturan) adalah tipe belajar yang banyak terdapat dalam pelajaran di sekolah. Banyak aturan yang perlu diketahui oleh setiap orang yang terdidik. Aturan ini terdapat dalam tiap mata pelajaran. Pada tipe belajar ini saling berkaitan. Tipe belajar tersebut dimiliki siswa, karena siswa kurang memahami materi ia cenderung ingin di jelaskan secara perlahan-lahan sampai dia memahami bagaimana penggunaan yang tepat pada materi tersebut, yang dimana siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia dengan materi pembetulan huruf kapital yang tepat. karena huruf kapital tidak digunakan dalam kata-kata biasa kecuali jika ada alasan khusus seperti dalam singkatan atau konteks yang memang membutuhkan penggunaan huruf kapital.

Penggunaan huruf kapital yang salah dapat menyebabkan kebingungan dan mengganggu pemahaman yang tepat dalam penulisan. Melalui belajar aturan mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang memahami huruf kapital, siswa akan memperoleh pemahaman yang baik tentang kapan dan bagaimana menggunakan huruf kapital dengan tepat. Melibatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip yang terkait dengan struktur dan penggunaan bahasa tersebut. Dalam proses ini, siswa akan mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif dan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar.

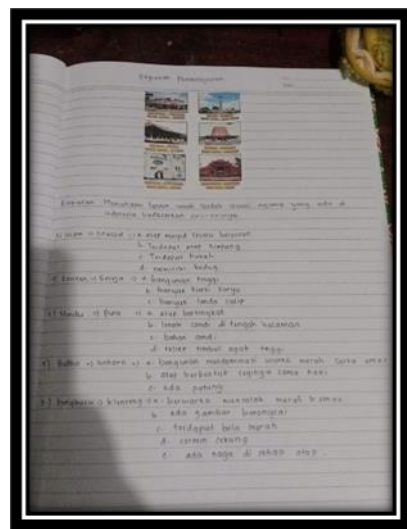
Seperti pada mata pelajaran bahasa indonesia materi memahami penggunaan huruf kapital, siswa perlu dijelaskan bentuk huruf yang lebih besar dari huruf-huruf kecil dan digunakan dalam penulisan untuk tujuan tertentu. Huruf kapital sering digunakan untuk membedakan kata-kata yang penting atau khusus, seperti penulisan pada awal kalimat, nama orang, nama jalan. Hal ini membantu memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep tersebut. Berikut hasil wawancara pada siswa BSM.

- BY :Apakah kamu sudah familiar dengan konsep huruf kapital ini ?
- BSM :Sudah tahu bu, bahwa huruf kapital adalah huruf besar yang digunakan dalam penulisan untuk tujuan tertentu
- BY :Apakah kamu bisa memberikan contoh-contoh penggunaan huruf kapital yang kamu tahu?
- BSM :Contohnya adalah penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, seperti "Ibu pergi ke pasar." Huruf kapital juga digunakan dalam penulisan nama orang, seperti "Mohammad Hatta"
- BY :Baik, kamu sudah menyebutkan beberapa contoh yang tepat.

Siswa bernama AD kelas III



Gambar 3. Siswa mengerjakan soal



Gambar 4. Siswa menyelesaikan soal

Berdasarkan pengamatan saat bimbingan belajar berlangsung, siswa memiliki tipe belajar stimulus respond learning. Stimulus Response Learning (Belajar Stimulus Respon) adalah suatu proses belajar dengan menekankan pada suatu stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan) atau proses belajar dengan trial and error (mencoba atau pengulangan) dimana siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi keragaman Suku budaya, Agama, Tempat Ibadah. Siswa ini sedikit mengalami kesulitan dalam memahami konsep agama, suku budaya, dan tempat ibadah yang baru bagi mereka. Konsep-konsep ini seringkali kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam.

Stimulus-respon adalah sebuah konsep dalam psikologi yang mengacu pada proses di mana rangsangan atau stimulus dari lingkungan sekitar memicu respons atau tanggapan dari individu. Peneliti memberi pertanyaan atau rangsangan mengenai materi berupa gambar atau video yang akan diperhatikan oleh siswa agar siswa ini mampu berkreasi dengan pikirannya sendiri setelah mengamati. Respons siswa dalam bentuk pertanyaan dan pendapat akan memperkuat pemahaman mereka tentang agama dan tempat ibadah. Peneliti menunjukkan video youtube dan siswa merespond video tersebut dengan sebuah pertanyaan atau pendapat peneliti memberi kebebasan siswa berpendapat menurut apa yang ia perhatikan. Siswa dapat mencari informasi tentang keyakinan, praktik ibadah, dan nilai-nilai yang mendasari agama tersebut. Melalui tipe belajar ini, siswa akan memberikan respons yang terkait dengan karakter yang mereka perhatikan, dan hal ini akan memperkuat pemahaman mereka tentang agama dan tempat ibadah. Penting untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendorong interaksi, pengamatan langsung, dan refleksi

siswa terhadap materi agama dan tempat ibadah. Berikut hasil wawancara pada siswa AD setelah dilakukan bimbingan belajar yang sesuai dengan tipe belajarnya.

I : coba analisis soal no 2 dan 4 ini!

AD : menentukan tempat ibadah sesuai dengan agama .

I : bagaimana caranya kamu menganalisis tempat ibadah berdasarkan agama masing masing?

AD : memahami ciri ciri bentuk bangunan tempat serta memahami bagian yang menonjol agar mudah diingat. Melihat dari video maupun gambar. Setelah itu memasangkan dengan ciri ciri bentuk bangunan dengan nama agama.

Siswa Bernama TR kelas V



Gambar 5. Siswa mengerjakan soal



Gambar 6. Siswa menyelesaikan soal

Berdasarkan Pengamatan peneliti saat proses bimbingan belajar berlangsung siswa menunjukkan bahwa siswi memiliki tipe belajar *Learning concrete concepts* (belajar konsep secara konkrit) yang dimana siswai belajar mengklasifikasikan stimulus atau menempatkan obyek-obyek dalam kelompok tertentu yang membentuk suatu konsep yang dimana siswa dalam mata pelajaran PKN materi negara kesatuan Belajar mengklasifikasikan stimulus atau menempatkan obyek-obyek dalam kelompok tertentu yang membentuk suatu konsep dengan menyesuaikan kegiatan sehari-hari yang dapat dihubungkan dengan Pancasila.

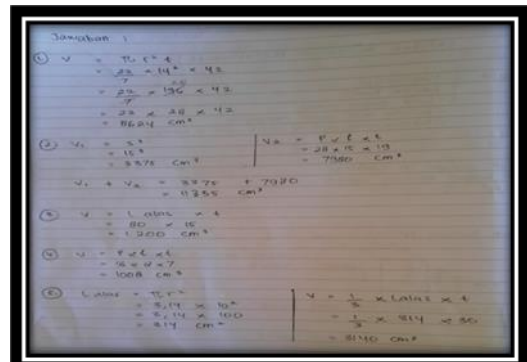
Pada kegiatan bimbingan belajar peneliti menyajikan konsep yang dibicarakan, menguraikan hubungan antara konsep prasyarat dengan konsep yang akan disajikan, menyajikan komponen-komponen definisi, dan contoh. Melalui penyajian stimulus ini siswa diharapkan dapat memahami definisi konsep dan komponen-komponen definisi dari konsep yang dibahas dengan menggunakan benda konkret. Pada bagian kegiatan setelah memahami konsep siswa diberikan beberapa contoh lain yang memenuhi kriteria konsep yang dibahas dan beberapa contoh yang tidak memenuhi. Peneliti meminta kepada siswa menunjukkan contoh yang memenuhi kriteria konsep sebagai contoh konsep. Setelah itu peneliti memberi umpan balik terhadap jawaban siswa, dan melakukan koreksi terhadap setiap jawaban yang diberikan serta menuntun siswa untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan.

- N : Menurut TR lebih bisa memahami materi menggunakan media konkrit atau hanya teks bacaan saja?
- TR : Lebih mudah memahami jika menggunakan media konkrit kak.
- N : TR kenapa lebih memilih media konkrit?
- TR : Karena tidak membosankan kak dan saya juga bisa melihat gambar atau bentuknya.
- N : Jika belajarnya tidak menggunakan media konsep yang konkrit apakah belajarnya menjadi bosan?
- TR : Tidak kak, sesuai materinya saja kalo pelajaran yang saya sukai saya tidak bosan.

Siswa bernama NI kelas VI



Gambar 7. Siswa mengerjakan soal



Gambar 8. Jawaban penyelesaian soal

Berdasarkan pengamatan saat bimbingan belajar berlangsung, siswa memiliki tipe belajar Problem solving (belajar memecahkan masalah). Belajar pemecahan Masalah atau Problem Solving adalah suatu tipe belajar dengan cara seseorang menggabungkan beberapa konsep untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan. Pada tipe belajar ini saling berkaitan. Tipe belajar tersebut dimiliki siswa, karena siswa merumuskan pemecahan masalah, memberikan respons terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi problematik, yang mempergunakan berbagai kaidah yang telah dikuasainya.

Siswa menyadari masalah bila ia dihadapkan kepada situasi keraguan dan kekaburan sehingga merasakan adanya semacam kesulitan. Siswa melokalisasi letak sumber kesulitan, untuk memungkinkan mencari jalan pemecahannya. Ia menandai aspek mana yang mungkin dipecahkan dengan menggunakan prinsip atau dalil serta kaidah yang diketahuinya sebagai pegangan. Siswa belajar merangkai setiap langkah dengan benar sehingga mencapai solusi akhir yang tepat.

Seperti pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang, siswa perlu dijelaskan secara perlahan bagaimana prosedur menyelesaikan soal volume permukaan bangun ruang lebih dari 1 bangun yang saling berdempetan. Siswa merasa kebingungan jika berhadapan dengan soal tersebut, siswa tidak tahu harus mulai dari mana dulu dalam menjawab soal tersebut. Tetapi, dengan mengajarkan individu untuk merumuskan pemecahan masalah, mereka dapat melihat bagaimana konsep-konsep terkait dihubungkan satu sama lain dalam konteks yang lebih luas. Hal ini membantu memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep tersebut. Berikut hasil wawancara pada siswa NI setelah dilakukan bimbingan belajar yang sesuai dengan tipe belajarnya.

- T : coba jelaskan maksud dari soal no 2 ini!*
- NI : tentukan volume bangun yang ada di gambar.*
- T : bagaimana caranya menyelesaikan soal itu?*
- NI : memberi dulu nomor pada masing-masing bangun ruang, agar tidak bingung. Karena kan bangun ruangnya berdempetan. Kita kasih nomor 1 dan nomor 2.*
- T : lalu bagaimana menghitungnya?*
- NI : dihitng dulu volume bangun 1, lalu hitung volume bangun 2. Kalau sudah kita tinggal tambah saja hasil perhitungan volume bangun 1 dan 2.*

Hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diatasi melalui bimbingan belajar yang disesuaikan dengan tipe belajar masing-masing siswa. Dengan pendekatan yang disesuaikan, siswa akan lebih mudah memahami konsep dan materi pelajaran. Melalui bimbingan belajar yang disesuaikan, siswa dapat memperoleh keterampilan belajar yang lebih efektif sesuai dengan tipe belajar mereka. Mereka dapat belajar bagaimana mengorganisir informasi, membuat catatan yang baik, mengelola waktu, dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tipe belajar mereka. Hal ini akan membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran mereka.

Bimbingan belajar yang dilakukan dapat membantu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Ketika siswa melihat bahwa mereka dapat memahami dan menguasai materi dengan cara yang sesuai dengan tipe belajar mereka, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka. Bimbingan belajar yang disesuaikan dengan tipe belajar siswa juga dapat membantu siswa menyesuaikan pendekatan mereka dengan tipe pembelajaran yang digunakan di sekolah. Dengan demikian, mereka akan lebih siap dan lebih efektif dalam menghadapi tugas-tugas dan ujian di kelas.

Penting untuk dicatat bahwa keberhasilan dalam bimbingan belajar telah dilakukan oleh peneliti pada masing-masing siswa dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor lain, seperti motivasi siswa, dukungan dari orang tua dan guru, serta kualitas program bimbingan belajar itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, program bimbingan belajar yang disesuaikan dengan tipe belajar dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Keempat siswa awalnya memiliki kesulitan belajar. Tetapi, setelah diberikan bimbingan belajar yang sesuai dengan tipe belajarnya, siswa merasa lebih mudah memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit. Bimbingan belajar yang disesuaikan dengan tipe belajar siswa dapat membantu siswa menyesuaikan pendekatan mereka dengan tipe pembelajaran yang digunakan di sekolah. Dengan demikian, mereka akan lebih siap dan lebih efektif dalam menghadapi tugas-tugas dan ujian di kelas.

Buat rencana belajar individual untuk setiap siswa berdasarkan kebutuhan, tujuan, dan tipe belajar mereka. Rencana ini dapat mencakup jadwal belajar, materi yang akan dipelajari, dan metode yang akan digunakan. Pastikan rencana ini fleksibel dan dapat disesuaikan seiring perubahan kebutuhan siswa. Libatkan orang tua dan guru dalam proses bimbingan belajar.

Diskusikan kemajuan siswa, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang efektif untuk memperkuat pembelajaran. Kolaborasi ini akan memberikan konsistensi dan dukungan holistik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anditiasari, N. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Abk (Tuna Rungu) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 183–194. <https://doi.org/10.31943/mathline.v5i2.162>
- Aripin, A. J., Rahmawati, J., Firdaus, M. R., & ... (2021). Bimbingan Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Usia Sekolah Di Desa Sirnasari Kecamatan Tanjungsari *Proceedings* ..., 71(Desember), 121–131. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1253%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/1253/1138>
- Astutik, A., Handayani, A. D., & Fiantika, F. R. (2019). Proses pemecahan masalah kontekstual siswa SMA ditinjau dari gaya belajar berdasarkan langkah polya materi sistem persamaan linier tiga variabel. *Simki.Unpkediri.Ac.Id*.
- Azmy, B., Fiantika, F. R., & Prastyo, D. (2023). Optimalisasi Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar: Pengabdian Masyarakat Guru Di Sekolah Dasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian ...*, 4(1), 165–170. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/3856>
- Fajri, Z. (2019). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Sd/ Mi. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 46. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.477>
- Fandi Abardi Sugianto. (2022). IDENTIFIKASI RELIEF PENINGGALAN SEJARAH SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA. 2–3.
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, L. W. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Fiantika, F R, A. R. P. (2016). Menggali berpikir spasial siswa dengan menggunakan google sketchup dan camtasia. *Proseding Seminar Nasional UPGRIS*, May, 43. <https://scholar.google.co.id/citations?user=7H58MqcAAAAJ&hl=en>
- Friska J. Purba, Kelly Sinaga, Debora Suryani Sitinjak, Candra Yulius Tahya, & Karnelasatri. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Melalui Bimbingan Belajar Online. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 131–139. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.46068>
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pendidikan Dasar, II*, 43–48.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Zhoga, E. F. E., Fiantika, F. R., & Jatmiko, J. (2020). Representasi Matematik Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Bermedia Gamelan. http://repository.unpkediri.ac.id/922/%0Ahttp://repository.unpkediri.ac.id/922/2/RAMA_84202_16101050009_SIMILARITY.pdf